

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI JURUSAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN SMK NEGERI 1 KOTA JAMBI

Ririn Kartika¹, Arpizal², Novia Sri Dwijayanti³

ririnkartika487@gmail.com¹, arpizal.fkip@unja.ac.id², noviasrid63@unja.ac.id³

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktek kerja industri dan dukungan keluarga baik secara parsial ataupun secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan bisnis daring dan pemasaran SMK Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa/i kelas XI bdp 1,2,dan 3 sejumlah 96 responden. Teknik dalam pengambilan data yaitu dengan menggunakan angket dalam bentuk google formulir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel praktek kerja industri secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan kerja yang dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $8,676 > 1,985$. Variabel dukungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan kerja yang juga dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $5,052 > 1,985$. Dan secara simultan juga berpengaruh dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $39,896 > 3,09$.

Kata kunci: praktek kerja industri, dukungan keluarga, kesiapan kerja

Abstract

Abstract: This study aims to determine the effect of industrial work practices and family support either partially or simultaneously on the work readiness of class XI students majoring in online business and marketing at SMK Negeri 1 Jambi City. This research is a research with a quantitative approach. The population in this study were students of class XI bdp 1, 2 and 3 with a total of 96 respondents. The technique for collecting data is by using a questionnaire in the form of a Google form. The results showed that the variable industrial work practices partially influenced work readiness as evidenced by a significant value of 0.000 which is smaller than 0.05 and the results of $t_{count} > t_{table}$ where $8.676 > 1.985$. The family support variable partially influences work readiness which is also evidenced by a significant value of 0.000 which is smaller than 0.05 and the results of $t_{count} > t_{table}$ where $5.052 > 1.985$. And simultaneously it also has an effect where $F_{count} > F_{table}$ or $39.896 > 3.09$.

Keywords : industrial work practices, family support, and working readiness

Pendahuluan

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam pembangunan suatu bangsa. Dinamika pembangunan di Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang berusaha agar bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam masyarakat, bangsa, maupun negara.

Pendidikan menjadi salah satu modal sebagai pembentuk sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi yang merupakan solusi bagi negara untuk dapat mendukung dalam peningkatan kualitas penduduk. Menurut Pujianto & Arief (2017:173) Pendidikan merupakan tujuan utama pada manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya supaya mampu menghadapi keadaan atau perubahan sosial yang akan terjadi dalam masyarakat.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa (Budiono, 2014:24). Pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur dalam kemajuan suatu bangsa yang sangat diperhatikan. Semakin tinggi tingkat dan mutu kualitas suatu pendidikan yang dijalankan, maka semakin maju pula negara tersebut.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu pola pelatihan khusus yang mengarahkan peserta didik siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di bidang usaha.

Pendidikan di SMK bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Selain itu, pendidikan kejuruan juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap, kebiasaan kerja, dan pengetahuan bagi siswa guna memenuhi dan mengembangkan keterampilan kerja agar mampu menjadi pekerja yang betul-betul berguna dan produktif.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya pendidikan kejuruan bukan hanya bertumpu pada pembelajaran di sekolah saja, akan tetapi peserta didik juga harus terjun langsung ke dunia usaha/industri, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang nyata dan relevan dengan bidang kejuruan yang dipelajarinya selama disekolah, sekaligus memberi bekal keterampilan yang dibutuhkan.

Melalui serangkaian latihan atau pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja, bisa lebih mempersiapkan peserta didik menjadi lebih siap untuk menghadapi dunia kerja.

SMK Negeri 1 Jambi adalah salah satu SMK yang mempunyai 4 (empat) jurusan di dalamnya, salah satu jurusannya yaitu dibidang Bisnis Daring Dan Pemasaran. Materi yang dijalankan mengacu pada kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan lapangan

kerja, dalam bentuk yang teoritis maupun praktek sehingga digunakan sebagai modal siswa setelah lulus nantinya. Proses pelatihan atau prakerin yang dijalankan juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja bagi para lulusan SMK.

Ini berarti bahwa pendidikan yang dilaksanakan di SMK seharusnya mampu menghasilkan tenaga kerja yang berkompeten dengan kesiapan kerja yang baik. Kesiapan kerja dimana merupakan suatu kondisi yang memungkinkan siswa bisa langsung bekerja setelah lulus dari sekolah sesuai dengan bidang yang telah dipelajari selama disekolah.

Berdasarkan pada data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sesuai dengan tingkat pendidikan yang diamati dari tahun 2019 – 2021 Bahwasanya pengangguran terbuka lebih banyak dari lulusan SMK yang mana menduduki posisi tertinggi pada tingkat pengangguran dibanding dengan lulusan yang lainnya dengan total 11,13%. Walaupun mengalami penurunan dan kenaikan akan tetapi masih mendominasi posisi yang pertama dari lulusan yang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK yang tidak terserap ke dalam dunia kerja atau dunia industri. Padahal yang diketahui pendidikan menengah kejuruan ini sangat berperan dalam menciptakan generasi yang dapat memenuhi tuntutan dunia usaha akan tenaga kerja terampil dan aktif sesuai dengan bidang yang mereka miliki.

Berdasarkan data dari hasil observasi awal yang disebarkan oleh penulis secara online melalui whatsapp berupa *google form* ke 99 siswa bahwa didapati hasil rencana siswa SMK Negeri 1 kota Jambi setelah lulus sekolah hanya 40,6 % siswa yang memilih untuk bekerja. Kemudian sekitar 37,5% siswa masih ingin untuk melanjutkan pendidikan di tingkat berikutnya dan 21,9% siswa memilih untuk hanya membantu orangtua.

Serta dari beberapa item pertanyaan yang diperoleh masih banyak siswa yang belum siap bekerja setelah lulus dari sekolah kejuruan dengan alasan belum adanya kesiapan untuk bekerja, keterampilan dan keahlian yang dimiliki belum cukup untuk membuatnya siap terjun kelapangan kerja serta adanya pengaruh yang kurang dari dukungan keluarga terhadap kesiapan bekerja setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan dari beberapa pertanyaan yang ada dalam observasi dapat dijelaskan bahwasanya masih banyak ditemui para lulusan yang telah keluar dari sekolah menengah kejuruan masih belum siap untuk turun kelapangan setelah tamat dari sekolah walaupun telah mengikuti dan menjalankan program praktek kerja industri (magang) selama persekolahan, yang mana hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya mengasah kemampuan yang ada selama menjalankan prakerin sehingga tidak dapat mengembangkan keterampilan yang seharusnya dimiliki bagi para lulusan kejuruan yang berguna untuk dirinya sebagai bekal untuk siap bekerja setelah tamat dari sekolah.

Selain itu juga masih sedikit dari orangtua yang mendukung jika anaknya bekerja setelah lulus sekolah dan lebih menginginkan anaknya untuk dapat melanjutkan pendidikan setelah tamat dari sekolah kejuruan.

Dalam hal ini terlihat bahwa kesiapan untuk memasuki dunia kerja dapat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan seseorang, serta pengaruh dari lingkungan sekitar yang membuat siswa bisa memutuskan untuk siap dalam memasuki dunia kerja.

Husamah (2013:70) praktek kerja industri salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu agar memberikan kesiapan kepada siswa untuk dapat langsung bekerja.

Prakerin merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa sekolah menengah kejuruan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman secara nyata di dunia usaha atau industri yang dibimbing langsung oleh orang yang sudah berpengalaman agar mudah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan skil yang dimiliki. Hasil penelitian terdahulu oleh Nindya dan Nanik (2019:350) bahwa prakerin (praktik kerja industri) berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 3,34% pada siswa kelas XI SMK Palebon Semarang.

Pengaruh lain yaitu berasal dari dukungan keluarga. Dukungan keluarga suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, mencintai, dan menghargai (Setiadi, 2008:35).

Dukungan keluarga akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang menghadapi suatu masalah, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa yang sulit (Efendy & Makhfudli, 2009:67). Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk tindakan atau sikap yang diberikan oleh masing-masing anggota keluarga kepada anggota yang lain baik berupa emosional, penghargaan, rasa cinta, dan lain-lain.

Hasil penelitian terdahulu oleh Zamzam Zamawi Firdaus (2012:397) bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 36,49% pada siswa SMK di kabupaten Hulu Sungai Utara.

Slameto (2010:115) yang mendefinisikan kesiapan sebagai berikut: “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya tiga aspek yaitu: (a) kondisi fisik, mental dan emosional, (b) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (c) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Kesiapan kerja terdiri dari dua kata yaitu kesiapan dan kerja. Kesiapan kerja menguraikan adanya kesediaan dan kematangan yang muncul dari kemauan diri sendiri dalam mengerjakan pekerjaan. Kerja ialah kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau sebagai mata pencaharian (Dewi, 2018:1). Kesiapan kerja merupakan kesiapan ataupun kemampuan yang dimiliki seseorang baik secara fisik dan mental dalam melakukan suatu pekerjaan dengan menggunakan tenaga secara maksimal dengan harapan mendapatkan hasil atau upah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Bedasarkan dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul yang berkaitan tentang “Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran Smk Negeri 1 Kota Jambi”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian model kuantitatif yang menekankan kepada aspek pengukuran dengan menggunakan data yang berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Jenis metode yang digunakan yaitu metode *ex-post facto* diarahkan untuk mempelajari peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke masa lalu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut (Agung, 2016:14).

Agung & Zarah (2016:66) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari unit yang akan diteliti. Yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu siswa siswi kelas XI jurusan bisnis daring dan pemasaran SMK N 1 Kota Jambi yang berjumlah 96 orang. Menurut Arikunto (2013:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Jadi dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 96 orang siswa siswi.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *non probability sampling* dengan teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* atau *sampling sensus* merupakan suatu teknik untuk pengambilan sampel bila semua anggota populasi tanpa terkecuali diambil sebagai sampel (Khairinal, 2016:326).

Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket berbasis online berupa google formulir yang dikirimkan melalui whatsapp kesetiap para responden. Angket yang disebarkan bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari praktek kerja industri (X_1) dan dukungan keluarga (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) dengan menggunakan skala likert. Selain itu adapula dokumentasi yang didapat berupa data-data dari setiap siswa siswi yang diambil dari sekolah yang berguna dalam melengkapi data penelitian ini.

Setelah data-data diperoleh selanjutnya data akan diolah melalui beberapa pengujian yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, lanjut kepengujian prasyarat analisis yang terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, setelah dilakukan pengujian tersebut lalu data dilanjutkan lagi kepengujian hipotesis yaitu dimulai dari uji regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan terakhir yaitu dengan uji determinasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Praktek Kerja Industri (X_1) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh didapat nilai pada variabel praktek kerja industri (X_1) sebesar 0,667 bernilai positif pada sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Apabila dilihat dari t_{hitung} variabel praktek kerja industri yaitu sebesar 8,676. Dan untuk pengujian pada t_{tabel} menggunakan rumus $df = n - k - 1$. Dimana t_{tabel} $df = 96 - 2 - 1 = 93$. dengan hasil distribusi t_{tabel} yaitu 1,985. Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,676 > 1,985$ yang dinyatakan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel praktek kerja industri (X_1) secara parsial terhadap variabel kesiapan kerja (Y). Sehingga dapat menunjukkan jika setiap peningkatan penambahan praktek kerja industri maka akan ada peningkatan kesiapan kerja sebesar 0.534.

**Tabel Uji T Praktek Kerja Industri
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.803	5.241		3.588	.001
1 Praktek Kerja Industri	.534	.062	.667	8.676	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: data diolah oleh peneliti

Ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rijal dan Hengky (2020) bahwa secara simultan praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik sebesar 47,3%. Secara parsial praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik sebesar 19,36 %, efikasi diri berpengaruh positif secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik sebesar 3,03% dan lingkungan keluarga berpengaruh positif secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik sebesar 2,43 %.

2. Pengaruh Dukungan Keluarga (X₂) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh didapat nilai pada variabel praktek kerja industri (X₁) sebesar 0,462 bernilai positif pada sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 0,000 < 0,05. Apabila dilihat dari t_{hitung} variabel dukungan keluarga yaitu sebesar 5,052. Dan untuk pengujian pada t_{tabel} menggunakan rumus $df = n - k - 1$. Dimana t_{tabel} $df = 96 - 2 - 1 = 93$. dengan hasil distribusi t_{tabel} yaitu 1,985. Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,052 > 1,985$ yang dinyatakan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel dukungan keluarga (X₂) secara parsial terhadap variabel kesiapan kerja (Y). Sehingga dapat menunjukkan jika setiap peningkatan penambahan dukungan keluarga maka akan ada peningkatan kesiapan kerja sebesar 0.530.

**Tabel Uji T Dukungan Keluarga
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.176	5.358		6.938	.000
1 Dukungan Keluarga	.530	.105	.462	5.052	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja
sumber: data diolah oleh peneliti

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamzam Zamawi Firdaus (2012) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan praktik unit produksi sekolah, pengalaman praktik kerja industri dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja ($R^2=0,501$). Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan praktik unit produksi sekolah, pengalaman prakerin dan dukungan keluarga secara bersama-sama mampu menjelaskan varian kesiapan kerja siswa SMK sebesar 50,1%.

3. Pengaruh Praktek Kerja Industri (X_1) dan Pengaruh Dukungan Keluarga (X_2) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang diperoleh maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 39,896 dan nilai F_{tabel} 3,09 (F_{tabel} diambil dari $F(k; n - k) = F(2; 94) = 3,09$). Dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $39,896 > 3,09$ maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa pengaruh variabel praktek kerja industri (X_1) dan dukungan keluarga (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Kesiapan kerja (Y). kemudian dapat juga diperjelas dengan melihat hasil dari nilai signifikan anova di atas yaitu nilai sig $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya Praktek Kerja Industri (X_1) dan Dukungan Keluarga (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1234.443	2	617.221	39.896	.000 ^b
Residual	1438.797	93	15.471		
Total	2673.240	95			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja
b. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, Praktek Kerja Industri
Sumber: data diolah oleh peneliti

Sedangkan dari hasil pengujian determinasi diperoleh nilai R sebesar 0,462 maka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,462 yang disimpulkan menjadi 46,2%

Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Kota Jambi yang ditentukan dari Praktek Kerja Industri dan Dukungan Keluarga sedangkan sisanya 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam mengukur penelitian ini.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Alfiyah Hartati (2016) “Pengaruh Unit Produksi, Prakerin, Prestasi Belajar dan dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 10 Surabaya”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Demikian juga terdapat pengaruh secara simultan antara kegiatan praktik unit produksi sekolah, pengalaman prakerin, prestasibelajar dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja. Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan praktik di unit produksi sekolah, pengalaman prakerin, prestasi belajar dan dukungan keluarga secara bersama sama dapat mampu menjelaskan varian kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 10 Surabaya.

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif antara variabel praktek kerja industri (X1) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan pada Uji T dimana nilai t_{hitung} besar dari t_{tabel} yaitu $8,676 > 1,985$ serta dari nilai signifikan yang bernilai positif $0,000$ dimana lebih kecil dari $0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Terdapat pengaruh positif antara variabel dukungan keluarga (X2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan pada Uji T dimana nilai t_{hitung} besar dari t_{tabel} yaitu $5,052 > 1,985$ serta dari nilai signifikan yang bernilai positif $0,000$ dimana lebih kecil dari $0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Terdapat pengaruh positif secara simultan antara variabel praktek kerja industri (X1) dan dukungan keluarga (X2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan pada Uji F dimana nilai F_{hitung} besar dari F_{tabel} yaitu $39,896 > 3,09$ serta dari nilai R Square $0,462(46,2\%)$. Sehingga dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti variabel praktek kerja industri dan dukungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Daftar Pustaka

- Agung, W.K & Zarah, P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dewi, Mita Puspita, Wahyuni, Dessy S, dkk. (2018). *Hubungan antara Locus of control dan pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan kematangan karier pada siswa program studi keahlian teknik komputer dan informatika*. *Jurnal. JPTK Undiksha*.
- Efendy, F. & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fidaus, Zamzam Zamawi. (2012). *Pengaruh Unit Produksi, Prakerin, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012*.
- Hartati, Siti Alfiyah. (2016). *Pengaruh Unit Produksi, Prakerin, Prestasi Belajar, dan Dukungan Keluarga Terhadap kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 10 Surabaya*. *Vol. 4, No. 1, Tahun 2016*.
- Husamah. (2013). *Outdoor Learning*. Malang: Prestasi Pustaka
- Khairinal. (2016). *Menyusun : Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jambi : Salim Media Indonesia.
- Luthfi, Rizal & Pramusinto, Hengky. *Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. *Economic Education Analysis Journal. Vol 9 No 3 Tahun 2020*.
- Pujianto, P., & Arief, S. (2017). *Pengaruh Pengalaman on The Job Training dan Motivasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. *Economic Education Analysis Journal, 6(1), 173–187*.
- Purnama, Nindya & Suryani, Nanik. (2019). *Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, dan Informasi Duni Kerja Terhadap Kesiapan Kerja*. *Economic Education Analysis Journal. Vol 8, No 1, Tahun 2019*.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Slameto, Drs. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.